

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan referensi ketika melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menambah teori pada subjek penelitiannya ketika melakukan pengkajian terhadap objek yang diteliti. Berikut ini tabel penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Firsta Ayu Fitria Asmoro, Maulidyah Indira Hasmarini, Hanif Fakhruddin (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. Dengan bantuan Microsoft Excel 2016, data time series selama 14 tahun dianalisis menggunakan persamaan linier berganda (multiple regression), dan data diolah menggunakan Eviews 12 dengan taraf signifikansi 5%. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel Indeks Pembangunan

Manusia, Tenaga Kerja sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah terletak pada variabel X3, dimana penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja. Penelitian Firsta Ayu Fitria Asmoro, dkk ini lebih terfokus kepada analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan pendapatan asli daerah. Tahun yang menjadi sampel juga berbeda, dalam penelitian saya sampel tahun dimulai dari tahun 2010 – 2021 sedangkan penelitian Firsta Ayu Fitria Asmoro, dkk yaitu tahun 2008 – 2021. Dan begitu pula objek tempat penelitian berbeda, objek tempat penelitian saya berada 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan objek tempat penelitian terdahulu ini di Kabupaten Karanganyar.

Novelty Element (Unsur Kebaharuan) :

Kebaharuan data penelitian ini diolah menggunakan Eviews 12 dengan taraf signifikansi 5%. Data mencakup data series selama 14 tahun. Ditemukan variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

2. Demrosalinda Maria Rorimpandey, Daisy S. M. Engka, Ita Pingkan F. Rorong (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan

Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) pada periode 2006 - 2020. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dan secara simultan Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah terletak pada variabel X3, dimana penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar,

dan Tenaga Kerja. Penelitian Dem rosalina Maria Rorimpandey, dkk ini lebih terfokus kepada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan investasi dalam negeri. Tahun yang menjadi sampel juga berbeda, dalam penelitian saya sampel tahun dimulai dari tahun 2010 – 2021 sedangkan penelitian Dem rosalina Maria Rorimpandey, dkk yaitu tahun 2006 – 2020. Dan begitu pula objek tempat penelitian berbeda, objek tempat penelitian saya berada 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan objek tempat penelitian terdahulu ini di Kabupaten Minahasa Utara.

Novelty Element (Unsur Kebaharuan) :

Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Data time series selama 15 tahun. Ditemukan Variabel Investasi dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

3. Amita Prameswar, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan data runtut waktu. Secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah terletak pada variabel X1, dimana penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja. Penelitian Amita Prameswar, dkk ini lebih terfokus kepada pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja. Dan begitu pula objek tempat penelitian berbeda, objek tempat penelitian saya berada 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan objek tempat penelitian terdahulu ini di Provinsi Jawa Timur.

Novelty Element (Unsur Kebaharuan) :

Adanya Variabel Kemiskinan merupakan variabel yang paling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4. Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara, Ita Sylvia Azita Aziz (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009- 2018. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai sig $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi Jumlah Uang Beredar maka Pertumbuhan Ekonomi semakin tinggi. BI Rate berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai sig $0,022 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai sig $0,039 < 0,05$.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah terletak pada variabel X2 dan X3, dimana penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan

Tenaga Kerja. Penelitian Annisa Dewi Ambarwati, dkk ini lebih terfokus kepada pengaruh Jumlah Uang Beredar (jub), bi rate dan inflasi. Tahun yang menjadi sampel juga berbeda, dalam penelitian saya sampel tahun dimulai dari tahun 2010 – 2021 sedangkan penelitian Dewi Ambarwati, dkk yaitu tahun 2009 – 2018. Dan begitu pula objek tempat penelitian berbeda, objek tempat penelitian saya berada 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan objek tempat penelitian terdahulu ini mencakup Indonesia.

Novelty Element (Unsur Kebaharuan) :

Adanya data Variabel BI Rate berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi. Dan variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Asnawi, Hafizatul Fitria (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data sekunder selama periode 1999-2017. Dengan metode analisis linear regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Uang Beredar, dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, sedangkan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Secara serentak Jumlah Uang Beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Indonesia. Jumlah Uang Beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 0,7142 atau 71,42%, sementara sisanya yaitu 0,2858 atau 28,58% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model ini.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya ialah terletak pada variabel X2 dan X3, dimana penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja. Penelitian Asnawi, dkk ini lebih terfokus kepada pengaruh Jumlah Uang Beredar (jub), tingkat suku bunga dan inflasi. Tahun yang menjadi sampel juga berbeda, dalam penelitian saya sampel tahun dimulai dari tahun 2010 – 2021 sedangkan penelitian Asnawi, dkk yaitu tahun 1999 – 2017. Dan begitu pula objek tempat penelitian berbeda, objek tempat penelitian saya berada 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan objek tempat penelitian terdahulu ini mencakup Indonesia.

Novelty Element (Unsur Kebaharuan) :

Ditemukan Variabel Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2.2. Landasan Teori**2.2.1. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

1. Menurut Mahbub ul-Haq dalam Laporan Pembangunan Manusia (LPM) UNDP (United Nations Development Programme) (1995), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Secara konsep pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan, melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli.

Adapun komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut :

1. Indeks Harapan Hidup (Indeks Kesehatan)

Indeks Harapan Hidup atau yang populer dengan indeks kesehatan menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup

sekaligus hidup sehat masyarakat. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin.

Indikator Indeks Harapan Hidup menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir (*Life expectancy of birth*).
 2. Angka Kematian Bayi per Seribu Penduduk (*Infant mortality rate*).
2. Indeks Hidup Layak (Purchasing Power Parity (PPP)

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak dalam hal ini daya beli, menurut UNDP (1990) menggunakan indikator yang dikenal dengan real per capita GDP adjusted. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita, karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan fokus IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia

dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*) dengan tahapan sebagaimana yang telah disesuaikan dengan ketentuan UNDP.

Indikator Indeks Hidup Layak menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah sebagai berikut:

1. PDB Riil per Kapita.
3. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka harapan tahun sekolah (EYS) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 25 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya, mengingat penduduk yang berusia kurang dari 25 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah, sehingga belum pantas untuk rata-rata lamanya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka melek huruf), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan.

Sedangkan cerminan angka rata-rata lama sekolah, merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk. Angka rata-rata lama sekolah dihitung secara tidak langsung, pertama-tama dengan memberikan faktor konversi pada variabel pendidikan yang ditamatkan.

Indikator Indeks Pendidikan menurut UNDP (United Nations Development Programme) adalah sebagai berikut:

1. Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas.
2. Rata-rata lama sekolah usia bagi penduduk 25 tahun ke atas.
2. Menurut Tambunan (2003), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau di kenal dengan sebutan human development index (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia.

IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni ;

1. Kesehatan;
2. Pendidikan yang dicapai, dan
3. Standar kehidupan.

3. Menurut Sa'roni (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, untuk mencapai pembangunan manusia maka dapat diukur dengan pencapaian kualitas hidup manusia dengan beberapa komponen yakni pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat.

IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke tiga komponen yaitu:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan menggunakan 2 indikator yakni rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Rata-rata lama sekolah mengukur jumlah rata-rata tahun masyarakat menempuh pendidikan formal atau bangku sekolah. Harapan lama sekolah adalah harapan lama anak menempuh pendidikan formal atau bangku sekolah. Perhitungannya kedua indikator diberi bobot rata-rata lama sekolah sebesar sepertiga dan harapan lama sekolah sebesar dua pertiga.

2. Kesehatan

Tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup penduduk dengan pendekatan tak langsung, data yang digunakan adalah Angka Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

3. Daya Beli Masyarakat

Dalam indikator daya beli masyarakat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berdampak membaiknya perekonomian daerah. Perhitungan daya beli masyarakat menggunakan pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan.

4. Menurut Yektiningsih (2018), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu metode pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. Pembangunan diperlukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Manusia atau masyarakat adalah kekayaan dan modal dasar dalam pembangunan.

Menurut Yektiningsih (2018) mengatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga indikator yang digunakan sebagai dasar perhitungannya:

1. Kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran.
 2. Pendidikan, yang dapat dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah.
 3. Standar hidup layak, yang dihitung dari produk nasional bruto per kapita.
5. Menurut Mahroji dan Nurhasanah (2019) Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah capaian untuk mengukur dengan menggunakan sejumlah komponen dasar

kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dilakukan oleh suatu penduduk.

IPM didasarkan pada tiga indikator, yakni ;

1. Kesehatan;
2. Pendidikan yang dicapai, dan
3. Standar kehidupan.

Adapun Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu:

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada Pendekatan konsep Ekonomi Pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek Pembangunan (Beik & Arsyanti, 2016). Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara, Oleh karena itu peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan Negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai abdullah (hamba allah) dan Khalifatullahu fil ard yaitu wakil allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu keajahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai

tidak miskin dan tidak juga menderita (Efendi, 2005). Firman Allah SWT dalam surah Ananbiyah ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : ”Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S An-Anbiyah:107).

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adalah sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin (ADESY, 2016). Firman Allah SWT. Dalam al-Qur’an Surat Al- Baqarah Ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat :“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang (Khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan

Berfirman : Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang Engkau ketahui.” (Q.S Al- Baqarah:30).

Berdasarkan Ayat diatas Malaikat-malaikat menentang bahwa allah akan menciptakan manusia dikarena manusia hanya membuat kerusakan dimuka bumi. Namun Allah maha mengetahui apa yang dikehendaknya. Allah memiliki tujuan dalam penciptaan manusia yaitu manusia akan menjadi pemimpin Bumi.

Buku Falsafah At Tarbiyyah, Omar M Al Tauny menjelaskan bahwa terdapat asasi salah satunya iyalah untuk membantu pembentukan moral baik (Akhlakul Karimah). Pendidikan menjadi sebuah alternatif untuk membentuk pribadi ynag bermoral baik. Dengan moral baik akan terciptanya falah dalam hidup Manusia dan menjadikan Manusia sebagai Sumber daya yang berkualitas dan bermutu. Allah SWT telah menajmin dan akan menaikkan derajat Manusia ketikan Manusia tersebut mempunyai ilmu dan bermoral baik (Akhlakul Karimah). Dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadilah (58) ayat 11 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkanya untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”,maka Berdirilah, niscaya Allah

akan meninggikan orang-orang yang berfirman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Mujaidah :11).

Berdasarkan ayat tersebut dikatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia apabila manusia itu beriman kepadanya dan berilmu. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai mutu berkualitas dalam hidupnya dan Allah akan mengangkat Derajatnya yang tinggi. Dalam arab human Development Report juga mengatakan bahwa sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri.

2.2.2. Teori Jumlah Uang Beredar

1. Menurut Raharja dan Manurung (2008) Jumlah Uang Beredar adalah keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat.

Indikator Jumlah Uang Beredar menurut Raharja dan Manurung (2008)

- 1) Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1) adalah Jumlah Uang Beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.
- 2) Jumlah Uang Beredar dalam arti luas (M2) adalah Jumlah Uang Beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral ditambah uang kuasi.

2. Menurut Sukirno (2011) Uang beredar atau money supply, dibedakan menjadi dua pengertian yakni:
 - 1) Pengertian terbatas (M1) ; ialah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan atau badan pemerintah.
 - 2) Pengertian Luas (M2) ; Uang dalam pengertian luas meliputi;
 1. Mata uang yang beredar
 2. Uang giral
 3. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik.

Indikator Jumlah Uang Beredar menurut Sukirno (2011) :

- 1) Jumlah Uang Beredar dalam pengertian terbatas/sempit (M1), mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan atau badan pemerintah.
- 2) Jumlah Uang Beredar dalam pengertian luas (M2), Uang dalam pengertian luas meliputi;
 1. Mata uang yang beredar
 2. Uang giral
 3. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik.

3. Menurut Wastriati (2010) definisi Jumlah Uang Beredar terbagi menjadi dua yaitu uang dalam arti sempit (M1) dan uang dalam arti luas (M2).

Indikator Jumlah Uang Beredar menurut Wastriati (2010) adalah :

- 1) Uang dalam arti sempit (M1).
 - 2) Uang dalam arti luas (M2).
4. Menurut Anas (2006) Jumlah Uang Beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.

Indikator Jumlah Uang Beredar Menurut Anas (2006) :

- 1) Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1), nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
5. Menurut Iswardono (1999) dalam arti sempit Jumlah Uang Beredar didefinisikan sebagai M1 yang merupakan jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (the nonbank publik) dan “demand deposit” yang dimiliki oleh perseorangan pada bank bank umum ($M_1 = \text{Kartal} + \text{DD}$). Definisi yang agak luas adalah M2 yang merupakan penjumlahan dari M1 dengan “time deposit” atau deposito berjangka ” ($M_2 = M_1 + \text{TD}$). Sedangkan definisi yang paling luas dikenal dengan M3 yang merupakan penjumlahan dari M2 dengan semua deposito pada lembaga lembaga keuangan yang lain (non bank).

Indikator Jumlah Uang Beredar Menurut Iswardono (1999) :

- 1) Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M_1), jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (the nonbank publik) dan “demand deposit” yang dimiliki oleh perseorangan pada bank bank umum ($M_1 = \text{Kartal} + \text{DD}$).
- 2) Jumlah Uang Beredar dalam arti luas (M_2), penjumlahan dari M_1 dengan “time deposit” atau deposito berjangka $M_2 = M_1 + \text{TD}$).
- 3) Jumlah Uang Beredar dalam arti lebih luas (M_3), penjumlahan dari M_2 dengan semua deposito pada lembaga lembaga keuangan yang lain (non bank).

Adapun Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu:

Uang di dalam ekonomi Islam merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Perihal dalam Al-Qur’an kedua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang. Misalnya dalam surat At-Taubah ayat 34 disebutkan:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Ayat tersebut menjelaskan, orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan diancam dengan azab yang pedih. Artinya, secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus. Lalu dalam surat al kahfi ayat 19 Allah berfirman:

﴿ وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ
 قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى
 طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ۝﴾

Artinya : “dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau

setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun."

Ayat itu menceritakan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua (Ash-habul Kahfi) untuk menghindari penguasa yang zalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pada pemuda itu membelanjakan uang peraknya (warîq) untuk membeli makanan sesudah mereka tertidur selama 309 tahun. Al-Qur'an menggunakan kata warîq yang artinya uang logam dari perak atau istilah saat ini dikenal dengan dirham.

Selain ayat di atas, Al-Qur'an juga menceritakan kisah Nabi Yusuf yang dibuang kedalam sumur oleh saudara-saudaranya. Yusuf kecil lalu ditemukan oleh para musafir yang menimba air di sumur tersebut, lalu mereka menjual Yusuf sebagai budak dengan harga yang murah yaitu beberapa dirham saja. Dengan jelas ayat ini menggunakan kata-kata dirham yang berarti mata uang logam dari perak.

Kisah yang diungkapkan Al-Qur'an ini jelaslah bahwa penggunaan uang dalam Islam tidaklah dilarang. Bahkan uang dalam Islam sudah digunakan sejak ribuan tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW. Artinya konsep penemuan uang sebagai alat dalam perdagangan tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

2.2.3. Teori Tenaga Kerja

1. Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) mencakup 9 (sembilan) indikator utama yang merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan pembangunan ketenagakerjaan. Kesembilan indikator utama dimaksud, yaitu:

1. Perencanaan Tenaga Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran efektifitas peran Perencanaan Tenaga Kerja dan sebagai guidance dalam pemecahan berbagai permasalahan ketenagakerjaan di masa mendatang sehingga mampu

mengarahkan pembangunan ketenagakerjaan kepada 4 (empat) tujuan utama pembangunan ketenagakerjaan sesuai ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

2. Penduduk dan Tenaga Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran kemampuan suatu perekonomian dalam memberdayakan dan mendayagunakan angkatan kerja secara optimal dan manusiawi.

3. Kesempatan Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran ketersediaan kesempatan kerja dalam jumlah dan kualitas yang memadai/layak bagi seluruh angkatan kerja.

4. Pelatihan Kerja dan Kompetensi Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran kemampuan pemerintah untuk memberikan, meningkatkan, serta mengembangkan Kompetensi Kerja, produktivitas kerja, disiplin, sikap dan etos kerja kepada seluruh angkatan kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan yang dibutuhkan oleh pembangunan nasional dan daerah.

5. Produktivitas Tenaga Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran kemampuan Tenaga Kerja nasional dan daerah dalam menghasilkan

barang dan jasa, untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi ke level yang tinggi.

6. Hubungan Industrial;

Indikator utama ini merupakan gambaran efektivitas hubungan industrial dalam mewujudkan ketenangan bekerja dan ketenangan berusaha (industrial peace), sehingga dapat mendorong produktivitas Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan penciptaan kesempatan kerja.

7. Kondisi Lingkungan Kerja;

Indikator utama ini merupakan gambaran efektifitas perlindungan terhadap Tenaga Kerja melalui penyediaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas buruh/pekerja/karyawan dan profitabilitas perusahaan.

8. Pengupahan dan Kesejahteraan Pekerja; dan

Indikator utama ini merupakan gambaran kemampuan suatu perekonomian dalam mewujudkan kesejahteraan bagi para buruh/pekerja/karyawan dan keluarganya melalui sistem pengupahan yang berkeadilan dan layak.

9. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Indikator utama ini merupakan gambaran ketersediaan perlindungan dasar bagi angkatan kerja terhadap risiko bekerja, dalam bentuk Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

2. Menurut Payaman Simanjuntak (1998) Tenaga Kerja atau *man power* adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir (pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga) walaupun tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Menurut Payaman Simanjuntak (1998) Tenaga Kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja.

- 1) Angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja;
 - 2) Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.
3. Menurut Suparmoko (2002) bahwa Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, Tenaga Kerja yaitu antara 15 – 64 tahun. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO)

adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam

- 1) Angkatan kerja, dan
 - 2) Bukan angkatan kerja.
4. Menurut Mulyadi (2003) bahwa Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga Kerja (*Employed*) terbagi menjadi 3 macam, yaitu:
- 1) Tenaga Kerja penuh (*Full Employed*), adalah Tenaga Kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
 - 2) Tenaga Kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah Tenaga Kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
 - 3) Tenaga Kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah Tenaga Kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.

5. Menurut Alam (2014) Tenaga Kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Tenaga Kerja dikelompokkan menjadi :
- 1) Angkatan kerja, dan
 - 2) Bukan angkatan kerja

Adapun Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu :

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Az zariyat (51):56, yaitu penciptaan manusia adalah untuk ibadah, maka pengertian ibadah yaitu tunduk, patuh dan seterusnya, tidaklah terbatas pada ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat dan haji saja, tetapi meliputi seluruh sikap dan tindakan manusia yang diridhoi oleh Allah SWT, termasuk di dalamnya kegiatan mencari nafkah yang halal dan baik. Sehingga bekerja akan tergolong ke dalam rangkaian pengertian ibadah atau bernilai ibadah kepada Allah SWT (Pewangi, 2010).

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT. (QS At-Taubah (9): 105).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ غَلِيْمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Suatu pekerjaan akan menjadi ibadah jika dimaksudkan demi melaksanakan perintah Allah SWT, dan agar kecukupan sehingga tidak meminta-minta kepada orang lain. Di samping itu, apabila dalam bekerja senantiasa bertujuan lillahi ta'ala seperti menjauhi larangan-Nya atau mendapat rezeki yang banyak sehingga bisa berzakat, naik haji atau dibelanjakan di jalan Allah SWT. Sudah pasti kerjaan itu menjadi ibadah pula, dan pelakunya mendapat pahala karenanya. (HR Bukhari dari Umar Bin Khattab) yang artinya: "Semua amal tergantung niatnya (Pewangi, 2010).

2.2.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Menurut Murni (2006) Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kondisi yang terjadi adanya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup dimasyarakat.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Menurut Murni (2006) :

- 1) Perkembangan GNP
 - 2) Kesejahteraan Masyarakat.
2. Menurut Arsyad (2004) Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi Menurut Arsyad (2004) :

- 1) Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto.
3. Menurut Huda (2008) Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan output yang dihasilkan suatu negara yang tercermin dalam produk domestik bruto.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Huda (2008) :

- 1) Pendapatan nasional dengan pendekatan produksi (Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.
- 2) Pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran (*Gross National Prodak*/GNP), adalah nilai barang yang diproduksi baik didalam negeri dan diluar negeri.

- 3) Pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran (*Net National Product/ NNP*), adalah nilai barang yang diproduksi baik didalam negeri maupun diluar negeri.
4. Menurut Sukirno (2011) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negar, seperti pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2011) :

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

- 2) Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

Produk Domestik Bruto per Kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah. Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional

(wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

5. Menurut Todaro (1999) Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang kepada penduduknya.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Todaro (1999) :

- 1) Pendapatan perkapita.

Adapun Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu;

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian Islam dalam konteks teori ekonomi Islam klasik. Berikut kutipan surat Hud ayat 61 dari firman Allah SWT:

❖ وَإِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Dengan kata lain kita percaya bahwa Allah (swt) menjadikan kita hamba untuk membunuh tubuh kita. Seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir: "Perlu diperhatikan kesejahteraan planet dengan aspek yang lebih luas dari arah pemungutan pajak, karena pajak itu sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan kesejahteraan planet. Siapa pun yang memungut pajak di negara yang makmur, negara itu akan hancur."

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting (Nasution et al., 2023).

2.2.5. Grand Teori

Dalam penelitian ini digunakan teori utama (grand theory) yang menaungi variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Menurut Mahbub ul-Haq dalam Laporan Pembangunan Manusia (LPM) (*United Nations Development Programme*) (1995), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Secara konsep pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan, melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Adapun komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut :
 - 1) Indeks Harapan Hidup (Indeks Kesehatan)
 - 2) Indeks Hidup Layak (Purchasing Power Parity (PPP))
 - 3) Indeks Pendidikan
2. Menurut Anas (2006) Jumlah Uang Beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.

Indikator Jumlah Uang Beredar Menurut Anas (2006) :

- 1) Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1)
3. Menurut Mulyadi (2003) bahwa Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika

mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam ; Angkatan kerja, dan Bukan angkatan kerja.

Tenaga Kerja (*Employed*) terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Tenaga Kerja penuh (*Full Employed*)
- 2) Tenaga Kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*),
- 3) Tenaga Kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*)
4. Menurut Sukirno (2011) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2011) :

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB).
- 2) Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

2.3. Kerangka Fikir

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual

tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013).

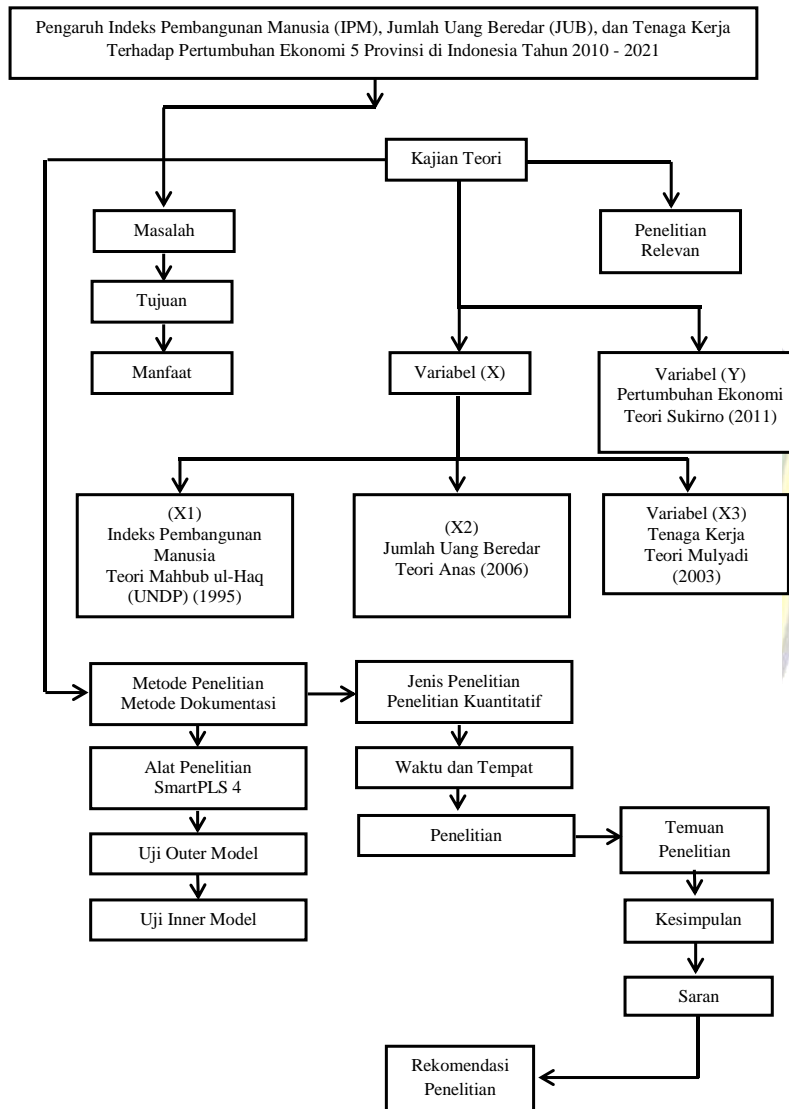
Kerangka pemikiran ini berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021. Berangkat Ke Kajian Teori, Terdapat dua Variabel X yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X1), Jumlah Uang Beredar (X2). Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) menggunakan teori dari UNDP (*United Nations Development Programme*) (1995), dan Variabel Jumlah Uang Beredar (X2) menggunakan teori dari Anas (2006). Terdapat Variabel (X3) yaitu Tenaga Kerja menggunakan teori dari Mulyadi (2003). Dan Terdapat Variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi menggunakan teori dari Sukirno (2011).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, waktu dan tempat penelitian dilakukan di BPS Sultra dan BI Sulawesi Tenggara. Populasi yang digunakan adalah semua sampel dari populasi 5 Provinsi di Indonesia (DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara). Instrumen Penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Dalam Analisis data ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4 Setelah mendapatkan temuan dari data variabel Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan

Ekonomi barulah peneliti bisa menyimpulkan hasil dari apa yang di uji serta memberikan kesimpulan kepada penulis selanjutnya.

Gambar 2. 1
Kerangka Fikir



Sumber : Diolah Dilapangan, 2023

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” berarti sebelum, dan “*thesis*” pernyataan, atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat difahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti (Machali, 2021). Peneliti menyajikan hipotesis, solusi sementara untuk masalah penelitian, berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, evaluasi literatur, dan kerangka pemikiran. Hipotesis ini hanya akan dibuktikan kebenarannya melalui data yang diperoleh.

- H₁ : Diduga Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021
- H₂ : Diduga Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021
- H₃ : Diduga Tenaga Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021
- H₄ : Diduga Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021

- H₅ : Diduga Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021
- H₆ : Diduga Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021
- H₇ : Diduga Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021

